

PENGARUH KEHADIRAN DAN KUALITAS PELAYANAN POSYANDU LANSIA TERHADAP STATUS KESEHATAN LANSIA

Bambang Sulistyو Budi^{1,2}, Ani Margawati³, Farid Agushybana³

¹ Magister Promosi Kesehatan FKM Universitas Diponegoro

² Balkesmas Wilayah Pati Dinkes Provinsi Jawa Tengah

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
sulistyو21066@gmail.com

ABSTRAK

Tercapainya tujuan pembinaan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia (lansia) yaitu mewujudkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Status kesehatan lansia menjadi indikator penting kualitas derajat kesehatan lansia yang produktif dan berdaya guna di masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kehadiran dan kualitas pelayanan Posyandu Lansia terhadap status kesehatan lansia. Jenis penelitian adalah *explanatory research* dengan rancangan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel penelitian 77 responden lansia di Desa Panggung Royom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati . Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kehadiran lansia di Posyandu Lansia dan kualitas pelayanan posyandu lansia terhadap status kesehatan lansia (masing-masing nilai- $p=0,000$). Faktor kualitas pelayanan posyandu lansia sangat bermakna pengaruhnya bila dibandingkan kehadiran lansia di posyandu lansia . Risiko kualitas pelayanan posyandu lansia yang tidak baik dapat berpengaruh terhadap status kesehatan 42 x dibandingkan dengan kualitas pelayanan posyandu yang baik. Sedangkan peluang risiko kehadiran lansia tidak aktif 10 x berpengaruh terhadap status kesehatan lansia.

Kata Kunci : Kehadiran Lansia ; Kualitas Pelayanan Posyandu, Status Kesehatan lansia

ABSTRACT

The achievement of the goal of health development for the elderly is to realize the degree of health and quality of life of the elderly to achieve a happy and efficient old age in family and community life. The health status of the elderly is an important indicator of the quality of health status of the productive and efficient elderly in the community. This study aims to analyze the effect of the presence and quality of the elderly Posyandu services on the health status of the elderly. This type of research is explanatory research with a cross sectional design with a sample of 77 elderly respondents in the Panggung Royom Village, Wedarijaksa District Pati District. The results showed that there was a significant influence between the presence of the elderly in the Posyandu of the Elderly and the quality of the services of the elderly posyandu to the health status of the elderly (each p-value = 0,000). The quality factor of posyandu services for the elderly is

very significant when compared to the presence of the elderly in posyandu for the elderly. Risk of poor quality of posyandu services for elderly can affect the health status of 42 x compared to good quality of posyandu services. While the risk of the presence of elderly is not active 10 x affect the health status of the elderly.

Keywords: Elderly Presence; Quality of Posyandu Services, Health Status of the elderly

LATAR BELAKANG

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH)/Angka Harapan Hidup (AHH). Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan telah membuahkan hasil dengan meningkatnya populasi penduduk lanjut usia. Menurut Dep.Kes RI. tahun 2015, tentang umur harapan hidup pada perempuan 68,2 tahun dan pada laki-laki 64,3 tahun.[1]

Peningkatnya populasi lansia ini membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lansia sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan tidak menjadi beban bagi masyarakat. Salah satu kegiatan adalah dengan adanya posyandu lansia untuk pemeliharaan dan pengembangan status kesehatan lansia. [2]

Pembinaan lanjut usia telah dilakukan melalui Puskesmas meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, namun sampai saat ini belum didapatkan hasil yang memadai. Upaya promotif dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam Pos Pelayanan Terpadu Lansia kepada lanjut usia berupa penyuluhan tentang perilaku hidup sehat, gizi untuk lanjut usia, proses degeneratif dan pemeliharaan kemandirian serta produktivitas lanjut usia. Kegiatan preventif bertujuan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyakit dan komplikasinya akibat proses degeneratif. Kegiatan ini dapat berupa deteksi dini dan pemantauan kesehatan lanjut usia yang dapat dilakukan dikelompok lanjut usia atau posyandu lansia.[3]

Mengingat kebutuhan pelayanan kesehatan merupakan masalah utama bagi para lansia, perlu dilakukan peningkatan upaya melalui pencegahan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, di samping upaya penyembuhan dan pemulihan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan peningkatan dan pengembangan kualitas pelayanan kegiatan seperti kebugaran jasmani dan pemberian

makanan tambahan melalui strategi Pos Pelayanan Terpadu Lansia (Posyandu Lansia).[3]

Menurut data laporan program pembinaan lanjut usia Dinas Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2018, sasaran lanjut usia untuk kelompok pra lansia berjumlah 49.768 jiwa, kelompok lansia 32.927 jiwa dan lansia dengan resti sebesar 12.366 jiwa. Jumlah lansia yang datang pada kegiatan kelompok lansia di wilayah kerja Puskesmas Wedarijaksa I dalam setahun sebesar 495, desa Panggung Royom dengan jumlah lansia 241 jiwa telah terbentuk dua kegiatan kelompok lansia atau posyandu lansia dengan jumlah kader posyandu lansia 6 orang. Rata-rata kunjungan di posyandu lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dalam sebulan di 2 tempat sebesar 30 orang atau 12,4%.[4]

Permasalahan penelitian adalah terjadinya kesenjangan (*gap*) antara pencapaian (12,4%) dengan target cakupan yang seharusnya 70% lansia memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia secara rutin di posyandu. Berdasarkan survei awal diketahui bahwa status kesehatan lansia masih kurang (65%), status kesehatan baik (35%), tingkat kehadiran lansia di Posyandu Lansia kurang (55%), sedangkan kualitas pelayanan kurang (70%). Adapun 5 besar penyakit yang diderita para lansia di Desa Panggung Royom antara lain Hipertensi (32%), Stroke (28%), Diabetes Mellitus (17%), Asma (15%), dan Diare (8%). Dari cacatan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa status kesehatan lansia sebagian besar masih kurang, tingkat kehadiran dan kualitas pelayanan posyandu lansia juga kurang. Padahal posyandu lansia sangat penting sebagai upaya pencegahan penyakit, deteksi dini penyakit maupun sebagai upaya pengobatan.

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kehadiran dan kualitas pelayanan Posyandu Lansia terhadap status kesehatan lansia di Desa Panggung Royom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *explanatory research* dengan rancangan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel penelitian 77 responden lansia di Desa Panggung Royom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.[5]

Analisis data untuk menguji pengaruh kehadiran dan kualitas pelayanan Posyandu Lansia terhadap status kesehatan lansia menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Jenis Kelamin dan Pendapatan di Posyandu Lansia Desa Panggung Royom

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
60-65 Tahun	31	40,3
> 65 Tahun	46	59,7
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	38	49,4
Perempuan	39	50,6
Pendapatan		
≥ UMR	29	37,7
< UMR	48	62,3

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur >65 tahun sejumlah 46 orang (59,7%) , sedangkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 39 orang (50,6%). Adapun variabel pendapatan sebagian besar responden berpendapatan <UMR sejumlah 48 orang (62,3%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengaruh Kehadiran Lansia terhadap Status Kesehatan lansia

Tabel 2. Pengaruh Kehadiran Lansia terhadap Status Kesehatan Lansia di Desa Panggung Royom

Kehadiran Lansia	Status Kesehatan Lansia				Total		P- value
	Sehat		Kurang Sehat				
	f	%	f	%	f	%	
Aktif	25	86,2	4	13,8	29	100	0,000
Tidak Aktif	2	4,2	46	95,8	48	100	X ² = 0,000
Total	27	35,1	50	64,9	77	100	

Berdasarkan tabel silang 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar kehadiran responden di posyandu lansia adalah tidak aktif dengan status kesehatan kurang sehat sejumlah 46 orang (95,8%). Sedangkan berdasarkan uji Regresi Logistik Sederhana yang menganalisis pengaruh kehadiran lansia terhadap status kesehatan lansia diketahui bahwa *p-value* 0,000 ; *p-value* < 0,05 jadi H_0 di tolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara kehadiran lansia terhadap status kesehatan lansia.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Posyandu terhadap Status Kesehatan lansia

Tabel 3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Posyandu terhadap Status Kesehatan Lansia di Desa Pangung Royom

Kualitas Pelayanan Posyandu	Status Kesehatan Lansia				Total		<i>P- value</i>
	Sehat		Kurang Sehat		<i>f</i>	<i>%</i>	
	<i>f</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Baik	23	95,8	1	4,2	24	100	0,000
Tidak Baik	4	7,5	49	92,5	53	100	$X^2 = 0,000$
Total	27	35,1	50	64,9	77	100	

Berdasarkan tabel silang 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar kualitas pelayanan posyandu adalah tidak baik dengan status kesehatan kurang sehat sejumlah 49 orang (92,5%). Sedangkan berdasarkan uji Regresi Logistik Sederhana yang menganalisis pengaruh kualitas pelayanan posyandu lansia terhadap status kesehatan lansia diketahui bahwa *p-value* 0,000 ; *p-value* < 0,05 jadi H_0 di tolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara kehadiran lansia terhadap status kesehatan lansia.

Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Pendapatan, Kehadiran lansia dan Kualitas Pelayanan Posyandu terhadap Status Kesehatan Lansia

Tabel 4. Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Pendapatan, Kehadiran lansia dan Kualitas Pelayanan Posyandu terhadap Status Kesehatan Lansia di Desa Panggung Royom

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Umur	.903	1.352	.446	1	.504	2.466
Jenis Kelamin	3.267	2.367	1.906	1	.167	26.239
Pendapatan	-.970	2.481	.153	1	.696	0.379
Kehadiran	2.298	2.116	1.179	1	.278	9.951
Kualitas	3.747	1.313	8.149	1	.004	42.389
Constant	-13.008	3.655	12.667	1	.000	.000

Berdasarkan tabel 4 uji Regresi Logistik Berganda yang menganalisis pengaruh umur, jenis kelamin, pendapatan, kehadiran lansia dan kualitas pelayanan posyandu lansia secara bersama-sama terhadap status kesehatan lansia diketahui bahwa nilai Exp(B) dari yang tertinggi yang paling berpengaruh terhadap status kesehatan lansia adalah Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia (42,389) , Jenis Kelamin (26.239), Kehadiran lansia (9.951), Umur (2,466) dan Pendapatan (0,379). Hal ini menunjukkan bahwa risiko kualitas pelayanan posyandu lansia yang tidak baik dapat berpengaruh terhadap status kesehatan 42 x dibandingkan dengan kualitas pelayanan posyandu yang baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kehadiran Lansia terhadap Status Kesehatan Lansia

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar kehadiran responden di posyandu lansia adalah tidak aktif dengan status kesehatan kurang sehat sejumlah 46 orang (95,8%). Sedangkan uji Regresi Logistik Sederhana yang menganalisis pengaruh kehadiran lansia terhadap status kesehatan lansia diketahui bahwa *p-value* 0,000 ; *p-value*

$< 0,05$ jadi H_0 di tolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara kehadiran lansia terhadap status kesehatan lansia.

Ketidakhadiran lansia di posyandu bentuk praktik dalam penurunan status kesehatan. Praktik menurut *Theory Reasoned Action* dipengaruhi oleh kehendak, sedangkan kehendak dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif, sikap sendiri dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk mentaati pendapat tersebut. [5]

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Pengukuran perilaku ini dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa waktu yang lalu (*recall*). Dan pengukuran ini juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden.[6]

Penelitian sebelumnya Fitriani (2018) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi kehadiran lansia di posyandu lansia dengan status kesehatan.[7] Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan lansia dengan hadir berkunjung di posyandu lansia merupakan upaya untuk mempertahankan kesehatan lansia.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Posyandu terhadap Status Kesehatan Lansia

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar kualitas pelayanan posyandu adalah tidak baik dengan status kesehatan kurang sehat sejumlah 49 orang (92,5%). Sedangkan uji Regresi Logistik Sederhana yang menganalisis pengaruh kualitas pelayanan posyandu lansia terhadap status kesehatan lansia diketahui bahwa *p-value* 0,000 ; $p\text{-value} < 0,05$ jadi H_0 di tolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara kehadiran lansia terhadap status kesehatan lansia.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas posyandu lansia yang tidak baik berpengaruh terhadap status kesehatan lansia. Posyandu lansia

merupakan jenis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), yang paling memasyarakat dewasa ini. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan bersih berorientasi kepada kepedulian lingkungan terus dibina sehingga tumbuh dan berkembang menjadi sikap dan budaya bangsa.[10] Kegiatan posyandu adalah kegiatan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab kita bersama terutama masyarakat disekitarnya.[8] Tujuan diadakanya posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan lansia yang optimal, melalui kemandirian dan produktivits lansia dengan mencegah sedini mungkin terjadinya penyakit dan komplikasinya akibat proses degeneratif. Pelayanan kesehatan di kelompok usia lanjut meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional. Kartu Menuju sehat (KMS) lansia sebagai alat pencatat dan pemantau hasil pemeriksaan yang bermanfaat untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi dan mencatat perkembanganya dalam Buku Pedoman Pemeliharaan Kesehatan (BPPK) lanjut usia atau catatan kondisi kesehatan.

Penelitian sebelumnya Saraisang (2018) menyebutkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kualitas pelayanan posyandu lansia berhubungan dengan tingkat kepuasan lansia. Kepuasan lansia berbanding lurus dengan status kesehatan lansia. Jika kualitas pelayanan posyandu lansia baik, maka status kesehatan lansia juga sehat dan baik.[9]

Pengaruh Kehadiran Lansia dan Kualitas Pelayanan Posyandu terhadap Status Kesehata Lansia

Berdasarkan hasil penelitian uji Regresi Logistik Berganda yang menganalisis pengaruh umur, jenis kelamin, pendapatan, kehadiran lansia dan kualitas pelayanan posyandu lansia secara bersama-sama terhadap status kesehatan lansia diketahui bahwa nilai Exp(B) dari yang tertinggi yang paling berpengaruh terhadap status kesehatan lansia adalah Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia (42,389) . Risiko kualitas pelayanan

posyandu lansia yang tidak baik dapat berpengaruh terhadap status kesehatan 42 x dibandingkan dengan kualitas pelayanan posyandu yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas posyandu lansia yang tidak baik berpengaruh terhadap status kesehatan lansia. Posyandu lansia merupakan jenis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), yang paling memasyarakat dewasa ini. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan bersih berorientasi kepada kepedulian lingkungan terus dibina sehingga tumbuh dan berkembang menjadi sikap dan budaya bangsa.[10]

Selanjutnya faktor-faktor lain Jenis Kelamin (26.239), Kehadiran lansia (9.951), Umur (2,466) dan Pendapatan (0,379). Adapun peluang risikonya oleh faktor jenis kelamin perempuan (26 kali), Kehadiran lansia tidak aktif (10 kali), umur > 65 tahun (2 kali) dan pendapatan < UMR (0,4 kali) masing-masing berpengaruh terhadap status kesehatan lansia.

Faktor kualitas pelayanan posyandu lansia sangat berpengaruh terhadap status kesehatan lansia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Pujiana (2015) bahwa Kualitas pelayanan posyandu lansia sangat berhubungan dengan peningkatan dan pengembangan status kesehatan lansia. Terlebih didukung dengan keaktifan kehadiran didalam mendapatkan program pelayanan kesehatan di posyandu lansia.[11]

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada pengaruh yang signifikan antara Kehadiran lansia di Posyandu Lansia terhadap Status Kesehatan Lansia di Desa Panggung Royom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan Posyandu Lansia terhadap Status Kesehatan Lansia di Desa Panggung Royom Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati

Saran

Perlu dilaksanakan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan lansia sebagai indikator penting keberhasilan program pembinaan kesehatan lansia di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta. 2014.
2. Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Pembinaan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta. 2013.
3. Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Puskesmas Santun Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan, Materi Pembinaan*. Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta. 2013.
4. Departemen Kesehatan RI. *Sistim pencatatan dan Pelaporan Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Pati*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. 2018.
5. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. CV AlfabetaA. Bandung. 2003.
6. Ogden, J. *Heath Psychology A Text Book: The Health Bilief Model (Rosenstock in 1966)*. Open University Press. Buckingham Philadelphia 1996.
7. Fitriani F, Haskas Y, Asdar F. Hubungan antara Motivasi dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia di Desa Melle Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2018 Aug 16;13(1):66-9.
8. Departemen Kesehatan RI. *Panduan Penghitungan Strata Posyandu Secara Kuantitatif Di Propinsi Jawa Tengah*. Badan Pemberdayaan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah. Semarang. 2015.
9. Saraisang CM, Kumaat LT, Katuuk ME. Hubungan pelayanan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia di wilayah kerja puskesmas ranomuut kecamatan paal ii kota manado. *Jurnal keperawatan*. 2018 Jan 26;6(1).
10. Departemen Kesehatan RI. *ARRIF Pedoman Manajemen Peranserta Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 1997.
11. Pujiana D. Kualitas Pelayanan pada Program Posyandu Lanjut Usia di Kelurahan Ledok Kulon Bojonegoro. *Publika*. 2015 Mar 6;3(4).